

Systemic Lupus Erythematosus Berhubungan Dengan Depresi

by Innawati Jusup

Submission date: 11-Feb-2022 03:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 1759938876

File name: 16.pdf (433.74K)

Word count: 1768

Character count: 11157

SYSTEMIC LUPUS ERYTHEMATOSUS BERHUBUNGAN DENGAN DEPRESI

Ichdinavia Harsaya^{*}, Innawati Jusup

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Soedarto, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang,
Jawa Tengah, Indonesia 50275

*ichdinavia1979@gmail.com

ABSTRAK

Sistemik Lupus Eritomatosus atau SLE merupakan suatu penyakit autoimun sistemik kronik yang ditandai dengan terbentuknya berbagai macam antibodi yang membentuk kompleks imun yang menyebabkan terjadinya kerusakan jaringan. Manifestasi klinis pada SLE beragam, mulai dari kelelahan, penurunan berat badan, demam, dapat juga bermanifestasi di kulit, paru, ginjal, gastrointestinal dan neuropsikiatri. Stres pada mental merupakan faktor pencetus paling dominan, dan gejala yang paling umum dari manifestasi klinis neuropsikiatri SLE adalah gangguan mood atau depresi dan disfungsi kognitif. Pasien dengan riwayat SLE yang mengalami depresi kami sajikan dalam kasus ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Systema Lupus Erythematosus dengan Depresi. Penelusuran dilakukan dengan database Pubmed, Cochrane, Springer. Penelusuran dibatasi menggunakan penyaringan publikasi jurnal pembatasan terbitan 5 tahun terakhir, subjek penelitian manusia. Hasil penelusuran dari jurnal tersebut didapatkan bahwa salah satu manifestasi klinis pada SLE adalah Neuropsikiatri dan gejala yang paling umum dari manifestasi klinis neuropsikiatri SLE adalah gangguan mood atau depresi. Terapi Immunosupresif umumnya digunakan untuk pengelolaan pasien dengan SLE, dan farmakoterapi yang melibatkan obat – obatan psikotropika dan psikoterapi diberikan pada pasien dengan NPSLE. Systema lupus Erythematosus atau SLE berhubungan dengan Depresi baik itu sebagai penyebab ataupun dapat juga sebagai komorbid. Pengobatan Depresi dengan SLE menggunakan antidepresan.

Kata kunci: depresi, SLE, terapi

SYSTEMIC LUPUS ERYTHEMATOSUS IS RELATED TO DEPRESSION

ABSTRACT

Systemic Lupus Erythomatosus or SLE is a chronic systemic autoimmune disease characterized by the formation of various kinds of antibodies that form immune complexes that cause tissue damage. Clinical manifestations in SLE vary, ranging from fatigue, weight loss, fever, can also manifest in the skin, lungs, kidneys, gastrointestinal and neuropsychiatric. Mental stress is the most dominant trigger factor, and the most common symptoms of clinical manifestations of neuropsychiatric SLE are mood disorders or depression and cognitive dysfunction. We present patients with a history of SLE who are depressed in this case. This study aims to determine the relationship between Systema Lupus Erythematosus and Depression. Searches were carried out with the Pubmed, Cochrane, Springer database. Searches were limited using filtering of journal publications for the limitation of the last 5 years, the subject of human research Search results from the journal found that one of the clinical manifestations of SLE is Neuropsychiatry and the most common symptom of clinical manifestations of SLE neuropsychiatry is mood disorders or depression. Immunosuppressive therapy is generally used for the management of patients with SLE, and pharmacotherapy involving psychotropic drugs and psychotherapy is given to patients with NPSLE. Systema lupus Erythematosus or SLE is associated with depression either as a cause or as a comorbid. Treatment for depression with SLE uses antidepressants.

Keywords: depression, SLE, therapy

PENDAHULUAN

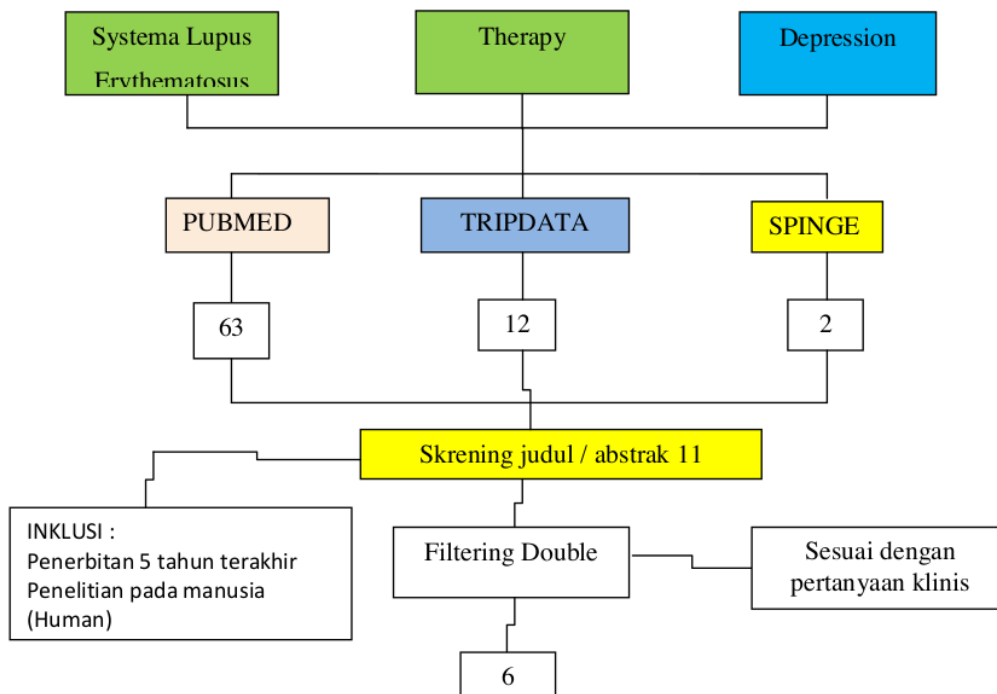
Sistemik Lupus Eritomatosus (SLE) merupakan suatu penyakit autoimun sistemik kronik yang ditandai dengan terbentuknya berbagai macam antibodi yang membentuk kompleks imun yang menyebabkan terjadinya kerusakan jaringan. Manifestasi klinis pada SLE beragam, mulai dari kelelahan, penurunan berat badan, demam, dapat juga bermanifestasi di kulit, paru, ginjal, gastrointestinal dan neuropsikiatri.¹⁻² Stress pada mental merupakan faktor pencetus paling dominan, dan gejala yang paling umum dari manifestasi klinis neuropsikiatri SLE adalah gangguan mood (depresi) dan disfungsi kognitif.³ Dari 100 pasien sebanyak 64 % mengalami depresi dan memiliki tingkat LES yang lebih parah dibandingkan dengan yang tidak mengalami depresi. Gejala depresi yang paling sering pada pasien SLE adalah perasaan bersalah (92%), tidak menyukai diri sendiri (91,6 %), menangis (87,5%), kehilangan minat

(83,3%), perubahan nafsu makan (83,3%), agitasi (82,8%), pesimistis (82%), kelelahan atau fatigue(72,9%), hilang energi (72,5%), dan perasaan sedih (72%).³ Pada pasien SLE, depresi dapat terlihat melalui keluhan somatik seperti nyeri dan letargi yang tumpang tindih dengan gejala SLE sendiri. Selain itu, depresi juga dapat muncul oleh karena kelelahan atau putus asa akan pengobatannya yang muncul dengan tanda mood, kehilangan minat, murung, kehilangan nafsu makan, dan gangguan tidur serta pikiran-pikiran negatif karena merasa dirinya memiliki ketergantungan dengan orang lain dan kehilangan *support financial* akibat pengobatan yang panjang.⁴

Mekanisme imunopatologi psikiatri pada pasien SLE masih belum diketahui secara pasti. Namun dari beberapa penelitian mekanisme imunopatogenik hal ini dikaitkan dengan neurotoksisitas *auto-antibodi-mediated*. Pada pasien SLE, didapatkan antibody P anti-ribosomal yang lebih tinggi apabila pasien tersebut mengalami depresi dan atau psikosis dibandingkan dengan pasien yang tidak mengalami gangguan psikiatri.⁵ Terapi Immunosupresif umumnya digunakan untuk pengelolaan pasien dengan SLE, dan farmakoterapi yang melibatkan obat – obatan psikotropika dan psikoterapi diberikan pada pasien dengan NPSLE.³

METODE

Prosedur pencarian literature untuk menjawab masalah klinis tersebut dengan menyusuri pustaka secara *online* dengan menggunakan instrument pencari PubMed, Spinger dan Tripdata base. Kata kunci yang digunakan adalah kombinasi dari kata-kata *Systemic Lupus Erythematosus AND Therapy AND Depression*. Penelusuran dibatasi terbitan 5 tahun terakhir, subjek penelitian manusia. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan SLE dengan depresi melalui PICO. P: *Systemic Lupus Erythematosus*; I:*Therapy*; C : -; O : *depression*.



HASIL

Nn. N , 20 tahun, belum menikah, mahasiswi semester akhir, Kurang lebih dua tahun Sebelum periksa ke poli psikiatri (2017) pasien mengalami keluhan lemas, nyeri sendi dan rambut rontok kemudian berobat di Poli Penyakit Dalam pasien didiagnosa menderita *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE). Pasien disarankan oleh dokter untuk rutin kontrol dan minum obat serta tidak keluar rumah atau terkena sinar matahari dahulu. Awalnya Pasien tidak menyangka menderita sakit tersebut, akan tetapi setelah membaca artikel mengenai SLE , pasien mengaku menjadi lebih menerima penyakitnya tersebut. Pasien optimis karena dikatakan SLE bisa dikendalikan dengan obat-obatan walaupun harus minum obat seumur hidup. Pasien kemudian mengikuti saran dokter untuk kontrol dan minum obat teratur. Pasien merasa keluhan berkurang setelah minum obat teratur (Metil Prednisolon 8 mg / hari dan Methotrexat) namun dirinya merasa tertekan karena harus mengurangi aktivitas di perkuliahan. Pasien yang tadinya aktif kegiatan kegiatan di kampus menjadi membatasi kegiatannya.

2 bulan yang lalu pasien mengerjakan tugas akhir. Dalam mengerjakan tugas akhir pasien merasakan kurang semangat dikarenakan penyakit SLE lebih sering kambuh yang ditandai dengan badan lemas dan ruam – ruam kemerahan padahal pasien kontrol dan minum obat secara teratur. 1 bulan sebelum periksa ke poli Psikiatri hampir setiap hari pasien merasakan nafsu makan semakin menurun, badan terasa lemas, kadang juga nyeri kepala. Pasien merasa suasana hati yang selalu sedih dan ingin menangis. Pasien juga merasa khawatir jika seandainya tidak dapat menyelesaikan skripsinya. Pasien merasa putus asa serta pesimis terhadap masa depan. Namun pasien menyangkal pikiran tentang kematian ataupun bunuh diri. Karena pasien semakin merasakan sedih dan khawatir, sedangkan skripsinya tidak juga terselesaikan, maka oleh pembimbing skripsi pasien di sarankan untuk periksa ke Poli Psikiatri.

Pemeriksaan Status mental didapatkan : Kesadaran jernih, kontak ada wajar, dapat dipertahankan, sikap kooperatif, mood : sedih, afek : depresif. Arus pikir : koheren. gangguan isi dan persepsi pikir disangkal. Pada pemeriksaan fisik didapatkan : tekanan darah 120/80, suhu 36,3°C, denyut nadi 84, terdapat ruam -ruam kemerahan pada telapak tangan. Pemberian Sertralin 25 mg / hari pada pasien yang terdiagnosa dengan Depresi sedang dengan gejala somatik. Dalam pengobatan selama 2 minggu perasaan sedih pasien mulai berkurang, pasien sudah mulai semangat mengerjakan skripsi, dosis tetap dipertahankan hingga 1 bulan dan kemudian dievaluasi perkembangannya kembali setiap bulannya. Selain farmakoterapi, pasien juga diberikan Psikoterapi yaitu psikoterapi supportif

PEMBAHASAN

Hasil penelusuran pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa gejala yang paling umum dari manifestasi klinis neuropsikiatri SLE adalah gangguan mood (depresi) dan disfungsi kognitif. Pada pasien SLE, depresi dapat terlihat melalui keluhan somatik seperti nyeri dan letargi yang tumpang tindih dengan gejala SLE sendiri. Selain itu, depresi juga dapat muncul oleh karena kelelahan atau putus asa akan pengobatannya yang muncul dengan tanda mood, kehilangan minat, murung, kehilangan nafsu makan, dan gangguan tidur serta pikiran-pikiran negatif karena merasa dirinya memiliki ketergantungan dengan orang lain dan kehilangan *support financial* akibat pengobatan yang panjang. Mekanisme imunopatologi psikiatri pada pasien SLE masih belum diketahui secara pasti. Terapi Immunosupresif umumnya digunakan untuk

pengelolaan pasien dengan SLE, dan farmakoterapi yang melibatkan obat – obatan psikotropika dan psikoterapi diberikan pada pasien dengan NPSLE.

Diagnosis kerja pasien ini adalah episode depresi sedang dengan gejala somatik. Pada pasien masih dievaluasi apakah depresi yang dialami disebabkan oleh karena SLE atautah komorbid, terkait stressor lain pada pasien yaitu masalah Pendidikan dalam hal ini tentang pengerjaan skripsi. Pasien diberikan obat yaitu golongan antidepresan berupa Sertraline diberikan sebagai pilihan terapi karena sertraline merupakan antidepresan golongan SSRI yang terbukti efektif pada gangguan depresi mayor, mencegah relap dan kemungkinan terjadinya rekurensi. Pada pasien ini dimulai dengan dosis 25 mg/24 jam PO. Psikoterapi merupakan salah satu modalitas terapi yang handal dalam tatalaksana pasien psikiatri disamping psikofarmaka. Psikoterapi dapat menambah efektivitas terapi lain. Cara atau pendekatan yang bisa digunakan pada psikoterapi suportif adalah mengembangkan aliansi terapi, mengembangkan ketrampilan adaptasi, meredakan dan mencegah kecemasan dan memperluas pemahaman diri.

SIMPULAN

Systema lupus Erythematosus (SLE) berhubungan dengan Depresi baik itu sebagai penyebab ataupun dapat juga sebagai komorbid. Pengobatan depresi dengan SLE dengan farmakoterapi dan psikoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hong J, Aspey L, Bao G, Haynes T, Lim SS, Drekard C. *Chronic Cutaneous Lupus Erythematosus: Depression Burden and Associated Factors*. American Journal of Clinical Dermatology. 2019 Jun;20(3):465-475.
2. Hesselvig JH, Egeberg A, Kofoed K, Gislasen G, Dreyer L. *Increased risk of depression in patients with cutaneous lupus erythematosus and systemic lupus erythematosus: a Danish nationwide cohort study*. *Br J Dermatol*. 2018 Nov;179(5):1095-1101.
3. Akaho R, Nishimura K. *Neuropsychiatric Systemic Lupus Erythematosus: Psychiatric Symptoms*. *Brain Nerve*. 2019 May;71(5):473-481
4. Raafat HA, Refai RME, Hesmat AA, Mohamed Nasr ED. *Major Depression and Disease activity among Systemic Lupus Erythematosus Egyptian Females*. Original Article. Cairo University: Egypt. 2015.
5. Knight R, Weiss P, Morales K, Gerdes M, Reason M, Vickery M, Keren R. *Identifying Differences in Risk Factors for Depression and Anxiety in Pediatric Chronic Disease: A Matched Cross-Sectional Study of Youth with Lupus/Mixed Connective Tissue Disease and Their Peers with Diabetes*. *J Pediatr*. 2015 Dec; 167(6):1397-403.
6. Kivity S, Baker B, Arango MT, Chapman J, Shoenfeld Y. *Pharmacologic management of neuropsychiatric lupus*. *Expert Rev Clin Pharmacol*. 2016;9(1):103-8.

Systemic Lupus Erythematosus Berhubungan Dengan Depresi

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pencaribakatkratif.blogspot.com Internet Source	1%
2	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	1%
3	repositorio.unicamp.br Internet Source	1%
4	Amalia Novianti, Aradewi Laksmi Ayuningtyas, Farida Kurniawati. "Intervensi Orang Tua pada Anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD): Kajian Literatur Sistematis", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	1%
5	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
6	hippocratesukmppd.com Internet Source	1%
7	repositorio.pucp.edu.pe Internet Source	1%

8

repository.unair.ac.id

Internet Source

1 %

9

123dok.com

Internet Source

1 %

10

Marc Bijl, Esther Reefman, Pieter C. Limburg, Cees G. M. Kallenberg. "Inflammatory clearance of apoptotic cells after UVB challenge", Autoimmunity, 2009

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Systemic Lupus Erythematosus Berhubungan Dengan Depresi

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
